

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA

Dian Vita Sari^{1*}, Fatmawati²

^{1,2}Akper Kesdam IM Lhokseumawe

*Email: dianv2783@gmail.com

fatmawati@akimal.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan arus globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi serta bergesernya nilai dan norma yang ada dalam masyarakat cenderung mempengaruhi pola sikap remaja untuk melakukan penyimpangan perilaku terutama dalam perilaku seksual. Banyak remaja yang terlibat dalam perilaku dan pengalaman beresiko seksual yang dapat mengakibatkan hasil kesehatan yang tidak diinginkan. Tujuan Penelitian ini mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 5 Bireuen tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 129. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Acidental Sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan editing, coding, entri, dan cleaning. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 5 Bireuen dengan tingkat kepercayaan 95% (α 0,05), diketahui bahwa nilai *P* value atau nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* yaitu 0.007 artinya nilai *P* value $0.007 \leq 0.05$ Hasil uji *Chi-square*. Terdapat hubungan sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 5 Bireuen dengan tingkat kepercayaan 95% (α 0,05), diketahui bahwa nilai *P* value atau nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* yaitu 0.027 artinya nilai *P* value $0.027 \leq 0.05$.

Kata Kunci : Pengetahuan; Sikap; Perilaku Seksual; Pranikah

Pendahuluan

Perkembangan arus globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi serta bergesernya nilai dan norma yang ada dalam masyarakat cenderung mempengaruhi pola sikap remaja untuk melakukan penyimpangan perilaku terutama dalam perilaku seksual. Banyak remaja yang terlibat dalam perilaku dan pengalaman beresiko seksual yang dapat mengakibatkan hasil kesehatan yang tidak diinginkan. Derasnya arus informasi dan pergaulan yang luas memberikan pengaruh signifikan bagi remaja dan kesehatannya (Sari, 2016).

Remaja di Indonesia telah terbukti mulai melakukan hubungan seks pada usia muda. Berdasarkan hasil survei perilaku seksual berisiko pada remaja di 33 Provinsi menyebutkan bahwa 22,6% remaja pernah melakukan hubungan seks, 62,7% remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak perawan, 97% pernah menonton pornografi,

21,26% sudah pernah melakukan aborsi (KPAI, 2018).

Remaja merupakan kelompok penduduk yang perlu mendapatkan perhatian. Populasi kelompok penduduk remaja (10-19 tahun) di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Selain populasinya yang cukup besar, persoalan yang dialami oleh remaja juga cukup kompleks, salah satunya adalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja khususnya perilaku seksual pra nikah (Pusat data dan informasi kementerian RI, 2016).

Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang

kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja ke arah perilaku berisiko. Masa remaja erat kaitannya dengan perkembangan psikis pada periode yang dikenal sebagai masa pubertas yang diiringi dengan perkembangan seksual. Kondisi ini menyebabkan remaja rentan terhadap masalah-masalah perilaku berisiko, seperti melakukan hubungan seks sebelum menikah yang dapat membawa resiko terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS), *Human Immunodeficiency Virus and Acquired Immune Deficiency Virus Syndrome* (HIV/AIDS) (BKKBN, 2014).

Dampak yang diakibatkan oleh perilaku seksual antara lain adalah timbulnya masalah psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah, dan agresi akibat psikososial yang timbul akibat perilaku seksual antara lain adalah ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah, misalnya pada kasus remaja yang hamil diluar nikah. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut. Selain itu resiko yang lain adalah terganggunya kesehatan yang bersangkutan, resiko kelainan janin dan tingkat kematian bayi yang tinggi. Disamping itu penolakan sekolah menerima kenyataan adanya murid yang hamil diluar nikah. Masalah ekonomi juga akan membuat permasalahan ini menjadi semakin rumit dan kompleks (Kusparlina, 2016).

Pengetahuan mengenai seks yang tidak cukup menyebabkan terjadi permasalahan pada remaja yang sama sekali mereka tidak menginginkannya, misalnya kehamilan remaja, premature, cacat bawaan pada janin, Aborsi, terputusnya sekolah, perkawinan di usia muda, perceraian dan penyakit kelamin, yang lebih membahayakan bagi remaja yang tidak mengetahui akibat dari hubungan seks yaitu penyakit menular dan HIV/AIDS yang sampai sekarang ini belum ada obatnya. Semakin meningkatnya perilaku seks pranikah yang menyimpang dikalangan remaja saat ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan reproduksi khususnya remaja putri. Angka kehamilan usia remaja diluar nikah masih tinggi (BKKBN, 2017).

Informasi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Aceh menyebutkan bahwa

penderita Penyakit Menular Seksual (PMS) telah berjumlah 23 orang dan remaja yang hamil pra nikah berjumlah 15 orang (Dinkes Aceh, 2017).

Hal ini mengindikasikan adanya perubahan perilaku remaja di Aceh yang semakin mengawatirkan, baik pola pergaulan maupun pergeseran moral. Berdasarkan hasil Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) provinsi Aceh, menunjukkan bahwa 90% pernah mengakses media pornografi, 40% pernah petting atau menyentuh organ intim pasangannya, dan 12,5% pernah melakukan hubungan seks bebas (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 10 orang siswa/I di Sekolah MAN 5 Bireuen tahun 2021 didapatkan 4 orang mengatakan pernah berpacaran dan pernah berpegangan tangan, berpelukan bahkan sampai berciuman, tetapi mereka belum paham tentang kesehatan reproduksi remaja yang benar dan tepat, sehingga sebahagian kecil dari mereka tidak menutup kemungkinan untuk menjurus ke perilaku yang tidak sehat sebelum menikah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di MAN 5 Bireuen Tahun 2021.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa Univarian dan analisa Bivariat.

Hasil Penelitian

Responden penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 5 Bireuen dengan Jumlah 35 responden. Karakteristik responden tersebut terdiri dari jenis kelamin, umur secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Karakteristik Individu	Frekuensi	Persentase %
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	17	48,6
2.	Perempuan	18	51,4

Usia			
1.	17 Tahun	30	
2.	18 Tahun	5	85,7
			14,3
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 5.2.1. Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (51,4%), usia responden mayoritas adalah berumur 17 tahun sebanyak 30 responden (85,7%).

Hasil Analisa Univariat
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Kelas XI MAN 5 Bireuen

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1.	Baik	9	25,7
2.	Tidak baik	26	74,3
Jumlah		35	100

Sumber: data primer, 2021

Tabel 5.2.2. dapat dilihat bahwa pengetahuan responden katagori tidak baik sebanyak 26 responden (74,3%).

Distribusi Frekuensi Sikap Responden di Kelas XI MAN 5 Bireuen

No	Sikap	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	10	28,6
2	Tidak baik	25	71,4
Jumlah		35	100

Sumber: data primer, 2021

Tabel 5.2.3. dapat dilihat bahwa sikap responden katagori tidak baik sebanyak 25 responden (71,4%).

Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Responden di Kelas XI MAN 5 Bireuen

No	Perilaku Seksual	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak dilakukan	17	48,6
2	Dilakukan	18	51,4
Jumlah		35	100

Sumber: data primer, 2021

Tabel 5.2.4. dapat dilihat bahwa perilaku seksual responden dilakukan sebanyak 18 responden (51,4%).

Hasil Analisa Bivariat
Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual di Kelas XI MAN 5 Bireuen

Pengetahuan	Perilaku Seksual				Jumlah	P-Value
	Tidak Dilakukan		Dilakukan			
	n	%	n	%		
Baik	8	22,9	1	2,8	9	0,007
Tidak Baik	9	25,7	7	48,6	16	
Total	17	48,6	18	51,4	35	100

Sumber: data primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.2.5 didapatkan responden yang bahwa responden yang berpengetahuan tidak baik lebih banyak yang melakukan perilaku seksual (48,6%) dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik (2,8%). Hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 5 Bireuen dengan tingkat kepercayaan 95% (α 0,05), diketahui bahwa nilai *p value* atau nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* yaitu 0.007 artinya nilai *P value* $0.007 \leq 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 5 Bireuen, sehingga dapat disimpulkan H_a dapat diterima.

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seksual di Kelas XI MAN 5 Bireuen

Sikap	Perilaku Seksual				Jumlah	P-Value
	Tidak Dilakukan		Dilakukan			
	n	%	n	%		
Baik	8	22,9	2	5,7	10	0,027
Tidak Baik	9	25,7	16	45,7	25	
Total	17	48,6	18	51,4	35	100

Sumber: data primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.2.6. didapatkan bahwa responden yang memiliki sikap tidak baik hubungan sikap dengan lebih banyak yang melakukan seksual (45,7%) dibandingkan dengan yang mempunyai sikap baik (5,7). Maka perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 5 Bireuen dengan tingkat kepercayaan 95% (α 0,05), diketahui bahwa nilai *p value* atau nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* yaitu 0.027 artinya nilai *P value* $0.027 \leq 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 5 Bireuen, sehingga dapat disimpulkan H_a dapat diterima.

Pembahasan

Pengetahuan dengan Perilaku seksual

Berdasarkan Hasil uji *Chi-square* hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 5 Bireuen dengan tingkat kepercayaan 95% (α 0,05), diketahui bahwa nilai *p value* atau nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* yaitu 0.007 artinya nilai *P value* $0.007 \leq 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 5 Bireuen, sehingga dapat disimpulkan H_a dapat diterima.

Perilaku seksual pranikah banyak dipengaruhi oleh perubahan sosial seperti urbanisasi, mekanisme, alat kontrasepsi, pendidikan, dan modernisasi. Pendapat lain yang menguatkan menyatakan faktor yang mempengaruhi seorang remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba hal-hal yang belum diketahui. Ini merupakan ciri-ciri remaja pada umumnya, dimana remaja ingin mengetahui banyak hal yang dapat dipuaskan serta diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri.

Hasil diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh haryati 2016 dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seks pranikah dengan hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,016 atau *p value* <0,05 yang artinya ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks pranikah.

Sikap dengan Perilaku Seksual

Berdasarkan Hasil uji *Chi-square* hubungan sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 5 Bireuen dengan tingkat kepercayaan 95% (α 0,05), diketahui bahwa nilai *p value* atau nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* yaitu 0.027 artinya nilai *P value* $0.027 \leq 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 5 Bireuen, sehingga dapat disimpulkan H_a dapat diterima.

Menurut Azwar S (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu: Pengalaman pribadi Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi social yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negative terhadap suatu objek (Rinaldi, 2016).

Pengaruh orang lain yang dianggap penting individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Pengaruh kebudayaan Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Media massa Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya. Lembaga pendidikan dan lembaga agama konsep moral dan ajaran dari

lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

Faktor emosional kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Hasil diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh haryati 2016 dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seks pranikah dengan hasil penelitian hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,035 atau p value < 0,05 yang artinya ada hubungan sikap terhadap perilaku seks pranikah.

Simpulan

Hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 5 Bireuen dengan tingkat kepercayaan 95% (α 0,05), diketahui bahwa nilai *p value* atau nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* yaitu 0.007 artinya nilai *P value* $0.007 \leq 0.05$ Hasil uji *Chi-square*.

Hubungan sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 5 Bireuen dengan tingkat kepercayaan 95% (α 0,05), diketahui bahwa nilai *p value* atau nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* yaitu 0.027 artinya nilai *P value* $0.027 \leq 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 5 Bireuen, sehingga dapat disimpulkan Ha dapat diterima.

Saran

Diharapkan diharapkan dapat memberikan dan menambah informasi dalam meningkatkan kesehatan remaja yang terkait dengan kesehatan reproduksi dan seks pranikah dan bermanfaat sebagai sumber informasi bagi siswa untuk meningkatkan wawasan tentang kesehatan reproduksi dan seks pranikah.

Daftar Pustaka

BKKBN, (2014). *Buku saku bagi tugas lapangan program KB nasional*

materi konseling, Jakarta. BKKBN.

BKKBN, (2017). *Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 tahun 2017 tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*. Jakarta: BKKBN.

Data Dinkes Aceh 2017. <https://dinkes.acehprov.go.id/jelajah/category/1/profilkesehatan.html>

Kusparlina, E.P. (2016). *Hubungan antara umur dan status gizi ibu berdasarkan lingkaran lengan atas dengan jenis BBLR*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Volume 7 Nomor 1, 21-26.

KPAI. (2018). KPAI: *Korban Kekerasan Seksual Anak Didominasi Laki-Laki*. Retrieved from <https://www.idntimes.com/news/indonesia/indianamalia/kpai-korbankekerasan-seksual-anak-didominasi-laki-laki/full>.

Kementerian kesehatan RI (2016). *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kemeterian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Remaja*.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.

Rinaldi, R., Dupai, L. and Erawan, P. E. M. (2016) *'Pengaruh Permainan Mencocokkan Tulisan dengan Gambar beserta Video terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku mengenai Penyakit Skabies pada Siswa Kelas VII dan VIII Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Kendari Tahun 2015'*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.

Sari, Levita. (2016). *Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pedoman Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi : Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.

